

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII B SMP  
NEGERI 1 TAMBAN PADA MATERI AJAR KALOR MENGGUNAKAN  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)**

Aidha Yuliandary, Zainuddin, dan Mustika Wati  
*Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin*

**Abstrak:** Rendahnya hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban terhadap pelajaran fisika mendorong perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban pada materi ajar kalor menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Tujuan secara umum, yaitu mendeskripsikan: (1) keterlaksanaan RPP (2) keterampilan sosial siswa (3) hasil belajar siswa (4) respon siswa. Penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan: (1) keterlaksanaan RPP pada siklus I, II dan III, yakni sebesar 88%; 92% dan 100%. (2) ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I, II dan III masing-masing sebesar 74%; 83%; dan 96%. (3) keterampilan sosial siswa pada siklus I, II dan III, yakni sebesar 89 %, 96% dan 98% dengan kategori sangat baik. (4) respon siswa terhadap proses pembelajaran kooperatif tipe TAI banyak memberikan respon yang positif dengan katagori baik. Diperoleh simpulan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi ajar kalor efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban.

**Kata kunci :** Hasil belajar, kooperatif, TAI, kalor.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menetapkan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusan (SKL) mata pelajaran sains SMP sesuai dengan lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 adalah melakukan pengamatan dengan peralatan yang

sesuai, melaksanakan percobaan sesuai prosedur, mencatat hasil pengamatan, pengukuran dalam tabel, dan grafik yang sesuai, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan secara lisan dan tertulis sesuai dengan bukti yang diperoleh. SKL tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran IPA diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas guru mitra yakni kelas VIIB SMPN 1 Tamban, ketuntasan hasil belajar sebesar 65% dari 23 siswa yang tidak tuntas dengan memperoleh nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yakni untuk ketuntasan individu sebesar 65 dan ketuntasan klasikalnya  $\geq 75\%$  dari nilai 65. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode caramah tanpa melibatkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga mengakibatkan ketidakpahaman siswa pada materi ajar serta menurunnya ketuntasan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukan.

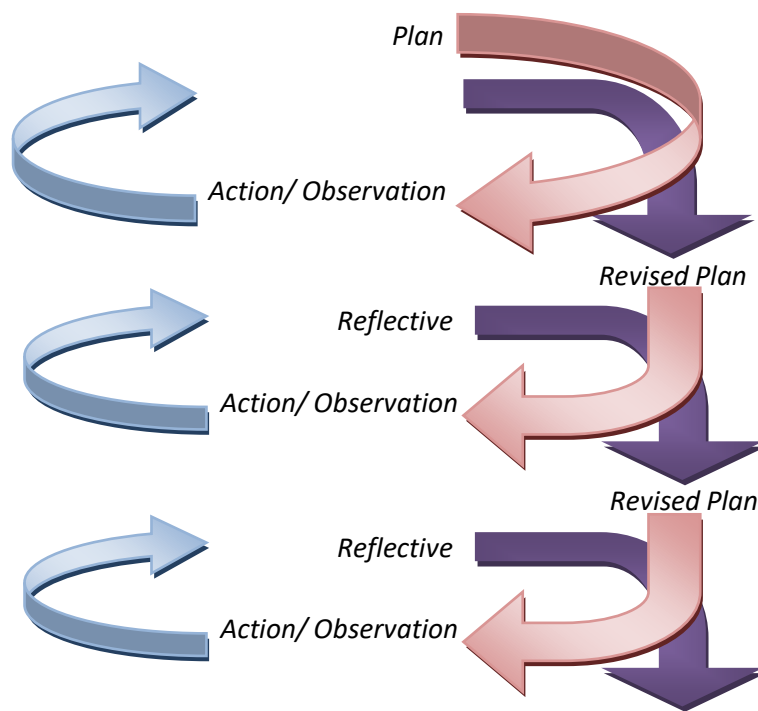
Hasil penelitian Slavin menyatakan bahwa metode kooperatif yang memusatkan pada proses belajar dalam kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses ini membantu siswa menentukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Menurut penelitian Agusrizani (2010), Aina (2011) dan Jahriati (2012) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa; 3) Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa; 4) Mendeskripsikan respon siswa. Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Tamban Pada Materi Ajar Kalor Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)".

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas VIIB SMP Negeri 1 Tamban berkaitan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian tindakan ini dilakukan terhadap siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban. Subjek penelitian adalah

peneliti sekaligus guru dan siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Tamban tahun ajar yang berjumlah 23 orang siswa. Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Tamban Jl.Purwosari 1 Ds.Sidorejo kec. Tamban Kab. Batola Kode Pos 70566 pada materi ajar Kalor. Penelitian ini dilaksanakan Juli sampai Desember 2012.



Gambar 1 Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins (Arikunto, 2010)

Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- (1) Merekam keterlaksanaan RPP selama pembelajaran dengan menerapkan LPK-RPP.

- (2) Merekam hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan THB.
- (3) Merekam keterampilan sosial siswa (aktivitas siswa) setelah pembelajaran dengan menerapkan LP-KSS.
- (4) Merekam respon siswa setelah pembelajaran dengan menerapkan A-RS.
- (5) Merekam keefektifan pembelajaran dengan menentukan kategori LPK-

RPP, THB-Produk, LP-KSS dan A-RS minimal baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### *Keterlaksanaan RPP*

Data hasil keterlaksanaan RPP tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Keterlaksanaan RPP

Penilaian	Keterlaksanaan	Kategori	Reliabilitas
Siklus 1	88 %	Sangat Baik	97%
Siklus 2	92 %	Sangat Baik	98%
Siklus 3	100%	Sangat Baik	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada siklus 1,2 dan 3 mengalami peningkatan dan rata-rata berkategori sangat baik, peneliti yang bertindak sebagai guru telah mampu beradaptasi dengan siswa dan mengelola pembelajaran dengan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI meningkat setiap siklusnya, dimana pada siklus 1 sebesar 88% (sangat baik), siklus 2 sebesar 92%(sangat baik), dan siklus 3 sebesar 100% (sangat baik dan sempurna).

#### *Tes Hasil Belajar*

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa yang mencapai ketuntasan individual pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar siswa secara klasikal 74% dari 23 siswa dimana 17 siswa tuntas secara individual dan 6 siswa belum tuntas. Pada siklus I ini ketuntasan klasikalnya berada dibawah ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Untuk siklus 2 yang mencapai ketuntasan individual sebanyak 19 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 83%. Hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat dikatakan tuntas karena hampir

memenuhi ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85% dimana hal tersebut memenuhi indikator keberhasilan.

Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 3 dapat dikatakan sangat baik dan tuntas, hal ini dilihat dari ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar

96% yang naik sebesar 22% dari siklus 1, dimana dari 23 siswa yang mengikuti ada 22 siswa yang tuntas secara individual. Hasil evaluasi ketuntasan belajar siswa pada siklus ini dapat dikatakan tuntas dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa

Siklus	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal	Jumlah
	Tuntas	Tidak tuntas		
Siklus 1	17	6	74%	23
Siklus 2	19	4	83%	23
Siklus 3	22	1	96%	23

### ***Keterampilan Sosial Siswa***

Keterampilan sosial siswa digunakan untuk melatih siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat saling bekerja sama dalam kelompok dan dapat menghargai pendapat orang lain. Keterampilan sosial siswa ditekankan pada 4 aspek, (a) mendengarkan secara aktif, (b) mengemukakan pendapat dalam pembelajaran, (c) saling bekerja sama dalam kelompok dan (d) mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh 2 orang pengamat, kekurangan yang didapatkan pada pengajaran ini adalah ada beberapa

orang siswa yang cenderung bercanda dengan teman sebangkunya sehingga waktu yang dialokasikan kurang sesuai. Setiap aspek dinyatakan dengan kategori tidak baik untuk 1, kurang baik untuk 2, cukup baik untuk 3 dan baik untuk 4. Pada siklus I diperoleh persentase rata-rata sebesar 86% dan dinyatakan dengan kategori baik. Pada siklus II diperoleh persentase rata-rata sebesar 96% dan dinyatakan dengan kategori baik. Pada siklus III diperoleh persentase rata-rata sebesar 98% dan dinyatakan dengan kategori baik.

Tabel 3 Keterampilan Sosial Siswa

Aspek Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Mendengarkan / memperhatikan penjelasan guru	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Mendengarkan/memperhatikan penjelasan siswa lain	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Membaca materi ajar	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Mengerjakan latihan	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Saling bekerja sama dgn siswa lain	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Melakukan percobaan	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif
Mempresentasikan hasil diskusi	Sangat aktif	Sangat aktif	Sangat aktif

**Respon Siswa terhadap Pembelajaran**

Respon siswa adalah nilai tanggapan siswa berupa minat terhadap pembelajaran kooperatif tipe TAI, yang direkam dengan angket respon siswa, dan selanjutnya dikategorikan sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI pada materi ajar kalor dikelas VIIB SMP Negeri 1

Tambahan secara umum dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 3,51. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI, peneliti membagikan angket kepada siswa pada hari sabtu 20 oktober 2012 diakhir penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang. Angket terdiri dari 2 aspek yaitu pernyataan yang positif dan pernyataan yang negatif.

Tabel 4 Respon Siswa

Respon siswa	
Rata-rata 3.51	Kategori Baik

Berdasarkan hasil angket respon, didapatkan bahwa persentase dari pertanyaan positif sebesar 79% dan untuk pernyataan negatif sebesar 58%. Semua aspek yang diteliti tersebut berkategori baik, hal ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan peneliti

sudah cukup bagus dan model ini dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar di kelas. Respon siswa yang positif dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif. Dalam proses pembelajaran ada berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya respon siswa, yaitu guru,

materi, metode pembelajaran, waktu dan fasilitas pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian, diperoleh simpualn bahwa keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban pada materi ajar kalor berkategori efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrizani, E. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization (TAI) pada Materi Ajar Listrik Dinamis di SMA Negeri 6 Banjarmasin*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Tidak Dipublikasikan.
- Aina, Noor. (2011). *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Efektif Dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Banjarmasin Pada Materi Ajar Cahaya*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Aditya Media, Yogyakarta.
- Depdiknas. (2003). *Peraturan Menteri Nasional Nomor 23 tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Jahriati, Rizky. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Tamban Pada Materi Ajar Kalor Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Asissted Individualization (TAI)*. Skripsi Sarjana. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin: Tidak Dipublikasikan.